



## PENGEMBANGAN PANDUAN DIGITAL WISATA HALAL BERBAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA INDONESIA: MENYELAMI KEBUTUHAN WISATAWAN MUSLIM

Nuruddin<sup>1\*</sup>, Syarfuni<sup>2</sup>, Andri Ilham<sup>3</sup>, Jenal Abidin<sup>4</sup>, Ahmad Arifin<sup>5</sup>

<sup>1, 3, 4</sup> Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena

<sup>5</sup> Institut Agama Islam Negeri Metro

### Article Info

#### Article History:

Received: August 2023

Revised: October 2023

Accepted: November 2023

Published: December 2023

#### \*Corresponding Author:

Name:

Nuruddin

Email:

[nuruddin.unj@uni.ac.id](mailto:nuruddin.unj@uni.ac.id)

### Abstract

This study aims to analyze the need for a digital guide to halal tourism in Arabic language based on Indonesian culture in Kabupaten Aceh Besar, Lombok Barat, and Gorontalo. The primary objectives are to provide practical and quick information about halal tourism, enhance domestic and international visits, and promote the unique cultural heritage of these three regions. The research adopts the Borg and Gall development model. The identification of the guide's needs utilizes data from documentation and questionnaires filled out by tourists, hotel managers, village administrators, tourism department officials, and travel companies. The study concludes that a digital Arabic-language halal tourism guide needs to be developed in terms of content (halal facilities, recreational activities, types of tourism), culture (information on local culture and permissible practices), and technology (application-based design for convenient access to tourism information).

Copyright © 2023, Nuruddin et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Keywords:

Digital Guide; Halal Tourism; Arabic Language; Local Culture.

### مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى تحليل الاحتياجات إلى دليل رقمي لسياحة الحلال باللغة العربية مستندا على الثقافة الإندونيسية في مناطق أتشيه، بيسار/ كبرى، ولومبوك الغربية، وجورونتالو. أما الأهداف الرئيسية لهذا البحث فهي تقديم معلومات عملية وسريعة حول سياحة الحلال، وتعزيز الزيارات المحلية والدولية، والترويج للتراث الثقافي الفريد لهذه المناطق. يعتمد هذا البحث على نموذج البحث التطويري لبورغ و غال. يستخدم تحديد احتياجات دليل البيانات من الوثائق والاستبيانات التي يملأها السياح ومدراء الفنادق وإداريو القرى ومسؤولي السياحة وشركات السفر. يستنتج هذا البحث أن الدليل الرقمي لسياحة الحلال باللغة العربية يحتاج إلى تطوير من حيث المحتوى (مرافق حلال، أنشطة ترفيهية، أنواع السياحة)، والثقافة (معلومات عن الثقافة المحلية والممارسات المسموح بها)، والتكنولوجيا (تصميم قائم على التطبيق للوصول المريح إلى معلومات السياحة).

كلمات أساسية: الدليل الرقمي؛ سياحة الحلال؛ اللغة العربية؛ الثقافة المحلية.

## Pendahuluan

Pariwisata halal telah menjadi topik baru dalam penelitian pariwisata selama dua dekade karena pasarnya yang terus berkembang. Perkembangan pariwisata halal ini terutama di negara-negara muslim seperti Malaysia, Indonesia, dan Turki. Meskipun demikian, pariwisata halal juga dapat disediakan oleh negara-negara non-Muslim dan dipelajari oleh para sarjana di negara-negara tersebut. Bahkan, konferensi internasional pertama tentang pariwisata halal diadakan di Spanyol.<sup>1</sup> Sebagai contoh, Heesup Han, dkk dalam kajiannya mengeksplorasi atribut destinasi halal di Korea Selatan dengan mengidentifikasi persepsi dan perilaku wisatawan Muslim yang berkunjung.<sup>2</sup>

Pariwisata halal, secara global dapat didefinisikan sebagai pariwisata yang terkait dengan etika atau moralitas yang memiliki hubungan yang jelas dengan keyakinan agama, khususnya tentang konsumsi makanan selama perjalanan. Dengan kata lain, Pariwisata halal dapat dipahami dengan segala objek atau tindakan yang diperbolehkan untuk menggunakan atau terlibat dalam industri pariwisata menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan dan pemasaran destinasi wisata halal harus berpedoman pada penerapan ajaran dan prinsip Islam dalam segala aspek kegiatan pariwisata.<sup>3</sup> Sejalan dengan konsep di atas, Mutiaralinda Sartika Nasution menjelaskan bahwa pariwisata halal adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>4</sup> Menurut Akmal, dkk menerapkan pariwisata yang mengacu pada penerapan syariat, bukanlah hal yang sangat mudah untuk dilakukan. Banyak ketentuan syariah yang harus dipenuhi mengikuti lima aspek pelestarian. Dalam hal ini, pengelolaan pariwisata syariah mempunyai peranan yang cukup besar. Pengelola pariwisata harus memiliki landasan keagamaan yang dapat mendukung berjalannya proses pariwisata halal, tidak hanya pengelola saja pemerintah pusat dan daerah harus berkontribusi dalam bentuk regulasi yang mendukung terciptanya pariwisata halal.<sup>5</sup>

Salah satu aspek penting dalam pariwisata halal adalah ketersediaan makanan halal untuk wisatawan muslim. Menurut Maryam Taha Manna,

<sup>1</sup> Saeid Abbasian, "Good Idea But Not Here! A Pilot Study of Swedish Tourism Stakeholders' Perceptions of Halal Tourism," *Sustainability* 13, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.3390/su13052646>.

<sup>2</sup> Heesup Han et al., "Exploring Halal-Friendly Destination Attributes in South Korea: Perceptions and Behaviors of Muslim Travelers toward a Non-Muslim Destination," *Tourism Management* 71 (2019): 151, <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.10.010>.

<sup>3</sup> Mohamed Battour and Mohd Nazari Ismail, "Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future," *Tourism Management Perspectives* 19 (2016): 150, <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>.

<sup>4</sup> Mutiaralinda Sartika Nasution, Basuki Prayitno, and Ihsan Rois, "Pengembangan Wisata Halal untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kota Mataram," *Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 19, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.20414/ijhi.v19i2.272>.

<sup>5</sup> Haerul Akmal et al., "Developing Halal Tourism Guidance in Indonesia Based on Maqāṣid Al-Sharī'a Approach," *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 243, <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i2.2650>.

pentingnya ketersediaan makanan halal dalam pemilihan destinasi, kepuasan pengalaman perjalanan, dan retensi di antara para wisatawan Muslim. Ketersediaan makanan halal mempengaruhi niat wisatawan untuk berkunjung kembali ke destinasi, durasi tinggal, dan jenis akomodasi yang dipilih. Oleh karena itu, penting bagi pelaku industri wisata untuk memahami pentingnya makanan halal bagi wisatawan Muslim.<sup>6</sup> Pentingnya wisata halal juga mendorong untuk dikembangkannya model hotel-hotel Islami. Kasus di Malaysia, misalnya, menurut Mohd Rizal Razalli, meskipun tren peningkatan jumlah wisatawan internasional dari negara-negara Islam, terutama dari Timur Tengah ke Malaysia, upaya hotel untuk menyesuaikan produk dan layanan mereka untuk pelanggan target ini masih kurang memadai. Oleh karena itu, peluang, isu, dan tantangan dalam pengembangan model hotel Islam di Malaysia perlu menjadi perhatian serius.<sup>7</sup>

Di Indonesia sendiri, pengembangan pariwisata halal telah didorong ke berbagai destinasi wisata. Menurut Intan Purwandani dan Mohamad Yusuf, meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Muslim, beragam komposisi etnis juga berarti adanya keragaman nilai-nilai komunitas yang mempengaruhi norma dan adat lokal dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pariwisata halal dapat berkontribusi pada peningkatan kunjungan wisatawan Muslim, meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, dan mempromosikan toleransi antar budaya dalam negeri.<sup>8</sup>

Beberapa daerah di Indonesia, seperti Aceh Besar, Lombok Barat, dan Gorontalo dapat dijadikan contoh dalam pengembangan pariwisata halal. Ketiga kabupaten tersebut selain memiliki akses yang baik karena berbatasan langsung dengan ibukota provinsi, juga memiliki budaya lokal yang khas, masyarakat yang religius, dan potensi wisata yang besar. Namun demikian, ketiga kabupaten tersebut tidak terdengar sebutan sebagai destinasi wisata unggulan, khususnya wisata halal. Informasi terkait destinasi wisata halal di tiga kabupaten tersebut juga sulit kita temukan. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan potensi ketiga kabupaten tersebut sebagai destinasi wisata halal dengan memberikan informasi-informasi penting yang dapat disebarkan ke khalayak luas, khususnya bagi wisatawan Muslim, terlebih lagi dari Timur Tengah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan panduan digital wisata halal berbasis

<sup>6</sup> Maryam Taha Manna, "Halal Food in the Tourist Destination and Its Importance for Muslim Travellers," *Current Issues in Tourism* 23, no. 17 (2020): 2195, <https://doi.org/10.1080/13683500.2019.1616678>.

<sup>7</sup> Mohd Rizal Razalli, Suzzaini Abdullah, and Mohamad Ghazali Hassan, "Developing a Model for Islamic Hotels: Evaluating Opportunities and Challenges" (conference, International Conference on Knowledge, Culture and Society 2012 (ICKCS 2012), Jeju Island, South Korea, June 2012), <https://repo.uum.edu.my/id/eprint/7089/>.

<sup>8</sup> Intan Purwandani and Mohamad Yusuf, "Localizing Indonesian Halal Tourism Policy within Local Customs, Qanun, and Marketing," *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 2021, 1–19, <https://doi.org/10.1080/19407963.2021.1996382>.

budaya lokal menggunakan bahasa Arab dengan terjemahan Inggris, dan Indonesia.

Panduan digital untuk wisata halal memiliki relevansi dan kepentingan yang tinggi dalam menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi wisatawan Muslim yang mencari pengalaman wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Selain itu, juga dapat memberikan kemudahan akses. Panduan digital dapat diakses secara online melalui berbagai perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer. Hal ini memberikan kemudahan akses informasi kepada wisatawan Muslim dari berbagai lokasi dan kapan pun mereka membutuhkannya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya *“The Design of an Integrated Mobile e-Guide System for Tourism”* oleh Emad Abuelrub dan Hanan M. Solaiman. Penelitian ini menghasilkan sistem e-guide berbasis web untuk kegiatan pariwisata dengan penggunaan integrasi seluler. Sistem yang dirancang bertujuan untuk membantu wisatawan mengakses informasi pariwisata langsung dari perangkat pintarnya, kapan saja dan dimana saja.<sup>9</sup> Sementara itu, Michael Kenteris, Damianos Gavalas, dan Daphne Economou, melalui penelitiannya *“An innovative mobile electronic tourist guide application”* menunjukkan bahwa “Pariwisata seluler” menjadi tren baru di bidang pariwisata dengan melibatkan penggunaan perangkat ponsel sebagai pemandu wisata elektronik. Penelitian ini menyatukan dua hal, yaitu aplikasi wisata portabel dengan konten kaya yang sesuai dengan preferensi pengguna sebagai wisatawan.<sup>10</sup>

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh N B Nugraha and E Alimudin, *“Mobile Application Development for Tourist Guide in Pekanbaru City”*. Penelitian ini mengembangkan aplikasi panduan wisata di Pekanbaru yang berisi tentang informasi tentang tempat wisata, hotel, tempat makan dan tempat belanja di kota Pekanbaru. Dengan aplikasi ini wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan informasi detail tentang tempat wisata yang akan dikunjungi sebelum melakukan perjalanan wisata ke lokasi tersebut.<sup>11</sup>

Dari beberapa kajian tersebut menunjukkan bahwa panduan digital untuk wisata memiliki peran yang penting dalam mempermudah dan meningkatkan pengalaman wisatawan selama perjalanan mereka. Oleh karena itu, melalui penelitian ini melihat pariwisata halal memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia yang memiliki berbagai tempat destinasi wisata yang indah, menarik

<sup>9</sup> Emad M. Abuelrub and Hanan M. Solaiman, “A Tourism E-Guide System Using Mobile Integration,” *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* 4, no. 2 (2010): 4–9, <https://doi.org/10.3991/ijim.v4i2.1051>.

<sup>10</sup> Michael Kenteris, Damianos Gavalas, and Daphne Economou, “An Innovative Mobile Electronic Tourist Guide Application,” *Personal and Ubiquitous Computing* 13, no. 2 (2009): 103, <https://doi.org/10.1007/s00779-007-0191-y>.

<sup>11</sup> N B Nugraha and E Alimudin, “Mobile Application Development for Tourist Guide in Pekanbaru City,” *Journal of Physics: Conference Series* 1430, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1430/1/012038>.

dan ramah, serta penduduknya yang mayoritas muslim. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil fokus pada pengembangan model panduan digital untuk wisata halal berbahasa Arab disertai dengan bahasa Inggris-Indonesia di tiga kabupaten, yaitu Aceh Besar, Lombok Barat, dan Gorontalo, yang diharapkan dapat membantu para wisatawan untuk dapat mengakses kapan pun dan dimanapun informasi destinasi wisata khususnya wisata halal dan budaya lokal di tiga kabupaten tersebut.

## Metode

Penelitian ini didesain dengan pendekatan penelitian pengembangan model Borg dan Gall.<sup>12</sup> Penelitian tahun pertama ini menghasilkan identifikasi kebutuhan panduan digital wisata halal berbahasa Arab berbasis budaya Indonesia disertai dengan terjemahan bahasa Inggris dan Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data dari dokumen dinas pariwisata tiga kabupaten; Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Lombok Barat, dan Kabupaten Gorontalo, dan data analisis kebutuhan wisatawan, pengelola hotel, pengurus desa wisata, pegawai dinas pariwisata dan manajemen travel perjalanan wisata. Para responden dipilih secara *purposive* dengan jumlah 45 orang dari ketiga kabupaten tersebut. Data dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik, yaitu analisis dokumen dan wawancara. Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen wisata yang tersedia, sedangkan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan yang diinginkan.

## Hasil dan Pembahasan

Analisis kebutuhan panduan wisata halal digital berbahasa Arab berbasis budaya Indonesia disertai dengan terjemahan bahasa Inggris dan Indonesia bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan, harapan, dan preferensi wisatawan Muslim yang ingin menjalani perjalanan ke Indonesia, khususnya di tiga kabupaten; Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Lombok Barat, dan Kabupaten Gorontalo. Tujuan utamanya adalah untuk merancang dan mengembangkan sebuah panduan digital yang dapat memberikan informasi lengkap dan relevan tentang destinasi wisata halal di Indonesia, dengan mengintegrasikan aspek budaya dan nilai-nilai Indonesia.

Dalam proses analisis kebutuhan ini, diidentifikasi jenis informasi yang paling dibutuhkan oleh wisatawan Muslim, seperti lokasi masjid, restoran halal, akomodasi syariah, tempat wisata yang ramah Muslim, dan informasi budaya yang relevan. Selain itu, juga penting untuk memahami preferensi wisatawan terkait

---

<sup>12</sup> Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational Research: An Introduction* (New York: Longman, 1983), 772.

format dan tampilan panduan digital, apakah mereka lebih suka aplikasi mobile, situs web interaktif, atau platform media sosial.

Analisis kebutuhan juga menggali aspek budaya Indonesia yang penting bagi wisatawan Muslim, seperti adat istiadat, tradisi, dan norma-norma sosial yang perlu dihormati selama perjalanan. Dengan pemahaman ini, panduan wisata halal digital dapat dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya memberikan informasi praktis, tetapi juga menghormati dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia.

### Fasilitas Destinasi Wisata Halal

Hasil penelitian tentang kebutuhan panduan wisata halal digital berbahasa Arab berbasis budaya Indonesia dengan daerah objek penelitian Kabupaten Aceh Besar, Lombok Barat, dan Gorontalo mengungkapkan bahwa pengertian pariwisata halal merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh responden dalam wisata halal adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jenis Fasilitas Pariwisata Halal

Jenis Fasilitas Pariwisata Halal	Persentase
Tempat ibadah	100 %
Restoran/makanan minuman halal	100 %
Penginapan syariah	100 %
Jasa keuangan halal	93 %
Atribut yang tidak bertentangan dengan syariat	93 %

Tempat ibadah, restoran halal, dan penginapan syariah merupakan tiga fasilitas yang mutlak harus tersedia di setiap destinasi wisata halal. Ketiga fasilitas tersebut di atas dibutuhkan oleh responden dengan persentase 100%. Sedangkan jasa keuangan halal dan tidak adanya atribut yang bertentangan dengan syariat dibutuhkan oleh responden dengan persentase 93%.

Selain fasilitas-fasilitas pokok tersebut di atas, di dalam destinasi wisata halal para responden juga membutuhkan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

**Tabel 2.** Jenis Fasilitas Tambahan Pariwisata Halal

Fasilitas Tambahan	Persentase
Agen perjalanan wisata	100 %
Pusat perbelanjaan	100 %
Tempat kuliner	100 %
Pusat informasi wisata	100 %
Pemadam kebakaran dan hydrant	93 %
Guiding (pemandu wisata)	100 %
Petugas yang memeriksa untuk masuk keluarnya wisatawan	100 %
Sarana kesehatan	87 %
Bank/ATM/Money Changer	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas tambahan seperti agen perjalanan wisata, pusat perbelanjaan, tempat kuliner, petugas yang memeriksa untuk masuk keluarnya wisatawan, Bank/ATM/Money Changer, dan pusat informasi wisata dibutuhkan oleh para responden dalam suatu destinasi wisata halal dengan persentase 100 %. Sementara itu, fasilitas tambahan lainnya seperti pemadam kebakaran dan hydrant dan sarana kesehatan dibutuhkan oleh responden dengan persentase rata-rata 90%.

Adanya Fasilitas tempat ibadah, restoran/makanan minuman halal; penginapan syariah, Jasa keuangan halal memberikan kenyamanan dan ketertarikan tersendiri bagi para wisatawan baik domestik maupun Internasional. Temuan ini diperkuat oleh Han dkk bahwa kombinasi lingkungan sosial ramah halal, fasilitas halal, makanan dan minuman halal, layanan halal dapat meningkatkan citra destinasi non-Muslim dan juga bagi wisatawan Muslim.<sup>13</sup> Apalagi informasi didukung oleh situs resmi yang dikelola pemerintah setempat seperti di Jepang dan Korea Selatan memiliki situs web resmi yang dikelola langsung oleh kantor pariwisata pemerintah untuk mendukung informasi wisata halal.<sup>14</sup>

Selain itu, fasilitas tambahan yang diperlukan oleh wisatawan berupa Bank/ATM/Money Changer, dan pusat informasi wisata yang dapat diakses dengan mudah dalam mencari informasi terkait fasilitas keuangan. Memberi pelayanan merupakan pemasaran destinasi yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan, serta memiliki peluang pasar potensial bagi pemerintah untuk lebih banyak investasi dan jasa keuangan termasuk jasa bank syariah.<sup>15</sup> Sementara itu, fasilitas tambahan lainnya seperti pemadam kebakaran dan hydrant dan sarana kesehatan dibutuhkan. Pentingnya pelayanan publik tersebut memberikan suasana yang nyaman dan aman terhadap tempat tinggal bagi wisatawan yang berkunjung.<sup>16</sup> Kebanyakan wisatawan memperhatikan layanan kesehatan dan keselamatan mereka selama berwisata.<sup>17</sup> Dalam konteks ini, praktisi pariwisata harus memahami betapa pentingnya pelayanan kesehatan bagi para wisatawan agar kembali berkunjung ke tempat wisata.

<sup>13</sup> Han et al., "Exploring Halal-Friendly Destination Attributes in South Korea."

<sup>14</sup> Salman Yousaf and Fan Xiucheng, "Halal Culinary and Tourism Marketing Strategies on Government Websites: A Preliminary Analysis," *Tourism Management* 68 (2018): 423, <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.04.006>.

<sup>15</sup> Vina Ayu Hidayati, Baiq Handayani, and Akhmad Saufi, "Pengaruh Value Co Creation Dan Destination Image Terhadap Kepuasan Wisatawan Muda Dengan Memorable Tourist Experience Sebagai Variabel Intervening Pada Destinasi Halal Di Pulau Lombok," *Empiricism Journal* 3, no. 2 (2022): 371, <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1089>.

<sup>16</sup> María Salomé Ochoa Rico et al., "Study of Citizen Satisfaction and Loyalty in the Urban Area of Guayaquil: Perspective of the Quality of Public Services Applying Structural Equations," *PLOS ONE* 17, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263331>.

<sup>17</sup> Yangyang Jiang and Jun Wen, "Effects of COVID-19 on Hotel Marketing and Management: A Perspective Article," *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 32, no. 8 (2020): 2563, <https://doi.org/10.1108/IJCHM-03-2020-0237>.

### Jenis-Jenis Rekreasi Wisata Halal

Selain fasilitas-fasilitas pokok maupun fasilitas tambahan dalam destinasi wisata halal sebagaimana disebutkan di atas, para responden juga membutuhkan fasilitas rekreasi seperti adanya kolam renang, flying fox, agrowisata, snorkling & diving, hiking & trekking sebagaimana tergambar dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Jenis Rekreasi Wisata

Jenis Rekreasi Wisata	Persentase
Kolam renang	93 %
Flying fox	100 %
Terjung payung	63 %
Berjemur	40 %
Berselancar	67 %
Agrowisata	93 %
Snorkling & Diving	93 %
Hiking & Trekking	80 %

Berdasarkan tabel di atas, jenis rekreasi *flying fox* dipilih oleh seluruh responden (100%), sedangkan jenis rekreasi lain seperti kolam renang, *agrowisata*, *snorkling & diving*, *hiking & trekking* ini dipilih oleh responden dengan rata-rata 89,75%, dan jenis rekreasi berjemur dipilih oleh responden hanya 40%. Pandangan peneliti menyimpulkan bahwa berjemur merupakan jenis rekreasi yang tidak sesuai dengan konsep wisata halal di daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhajir Nur Arsyad et al. bahwa konsep halal kini telah berkembang menjadi gaya hidup sebagian besar penduduk di Indonesia, namun tetap menjaga aturan syari'ah.<sup>18</sup> Konsep wisata halal merupakan konsep baru pariwisata, yang melayani liburan, menyesuaikan gaya liburan dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim.<sup>19</sup> Konsep tersebut dipandang sebagai motivator untuk meningkatkan jumlah wisatawan.<sup>20</sup>

### Jenis-Jenis Objek Wisata

Berdasarkan hasil analisis data dari responden dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis wisata yang diperlukan oleh responden adalah sebagai berikut: 1) wisata alam, 2) wisata budaya, 3) wisata pendidikan, 4) wisata sosial, 5) wisata sejarah, 6) wisata kuliner, 7) ekowisata, dan 8) wisata buatan manusia seperti taman, theme park. Hal itu tergambar secara ringkas pada tabel 4 di bawah ini.

<sup>18</sup> Muhajir M. Nur Arsyad, Agus Ismawan, and Khilda Amalia, "Konsep Bisnis Wisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra* 3, no. 4 (2022): 196, <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i4.5814>.

<sup>19</sup> Siti Maryam, "Trend of Halal Tourism as a Living Qur'an Practice in Lombok," *AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.51700/aliflam.v1i1.96>.

<sup>20</sup> Alfonso Vargas-Sanchez, Dina Hariani, and Ani Wijayanti, "Perceptions of Halal Tourism in Indonesia: Mental Constructs and Level of Support," *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 8, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.21427/6vbn-ta37>.

**Tabel 4.** Jenis-Jenis Wisata

Jenis-Jenis Wisata	Persentase
Wisata alam	100 %
Wisata budaya	100 %
Wisata pendidikan	100 %
Wisata sosial	100 %
Wisata Kuliner	93 %
Wisata sejarah	100 %
Ekowisata	87 %
Wisata buatan manusia (Taman, Theme Park dll)	87 %

Berdasarkan tabel di atas jenis-jenis wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata sosial, dan wisata sejarah merupakan jenis wisata yang pilih oleh seluruh responden (100%), sedang wisata kuliner, wisata buatan manusia seperti taman, *theme park*, dan ekowisata dipilih oleh responden dengan rata-rata 89%.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, seperti jenis fasilitas wisata baik fasilitas pokok maupun fasilitas tambahan, jenis rekreasi, dan jenis wisata yang dibutuhkan oleh responden, ada beberapa fasilitas lain yang dipandang perlu dan dibutuhkan oleh responden untuk mempermudah menuju lokasi wisata, yaitu rute dari bandara ke lokasi objek wisata, peta lokasi wisata secara elektronik yang dapat diaplikasikan dalam *handphone*. Fasilitas ini dipilih oleh hampir seluruh responden yaitu 96%. Adanya objek wisata yang memberikan pelayanan akomodasi seperti hotel, villa, wisma, apartemen, losmen, agen wisata yang menawarkan paket-paket wisata, juga menjadi pilihan oleh hampir seluruh responden, yaitu 93%. Demikian juga, sarana komunikasi seperti telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler), dan internet akses diperlukan oleh hampir seluruh responden yaitu 93%. Adapun sarana kesehatan, seperti rumah sakit, poliklinik, dokter pribadi, dan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan diperlukan oleh responden hanya 60%.

Pemilihan wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata sosial, dan wisata sejarah merupakan wisata *outdoor* yang memberikan manfaat penting bagi wisatawan dan masyarakat. Jenis wisata ini sesuai dengan temuan penelitian Azadeh Lak et al. yang menyatakan bahwa jenis wisata yang diminati responden merupakan jenis wisata tren baru yang mana wisatawan bisa berinteraksi langsung dengan alam secara bebas dapat menikmati keindahan alam.<sup>21</sup>

### Aspek Budaya

Aspek budaya memegang peranan penting dalam pariwisata halal karena hal ini berhubungan erat dengan pengalaman yang diberikan kepada wisatawan

<sup>21</sup> Azadeh Lak, Mahdi Gheitasi, and Dallen J. Timothy, "Urban Regeneration through Heritage Tourism: Cultural Policies and Strategic Management," *Journal of Tourism and Cultural Change* 18, no. 4 (2020): 386–403, <https://doi.org/10.1080/14766825.2019.1668002>.

Muslim. Wisatawan Muslim tidak hanya mencari destinasi yang menyediakan makanan halal dan fasilitas ibadah, tetapi juga mencari pengalaman yang menghargai nilai-nilai budaya dan norma-norma yang sesuai dengan keyakinan mereka. Pengintegrasian aspek budaya dalam pariwisata halal dapat memberikan pengalaman yang lebih otentik, bermakna, dan kaya dalam konteks lokal.

Destinasi wisata halal yang menjadi objek penelitian ini adalah Kabupaten Aceh Besar, Lombok Barat, dan Gorontalo yang berbatasan langsung dengan ibukota provinsi masing-masing memiliki kekayaan budaya. Bagi para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang memiliki pengetahuan budaya setempat membantu di dalam melakukan aktivitas wisatanya. Pengetahuan akan budaya daerah setempat ini diperlukan oleh hampir seluruh responden yang berhasil diwawancarai oleh peneliti. 93% responden memerlukan panduan wisata halal yang berisi informasi berbagai macam budaya daerah setempat terutama wisatawan muslim. Selain panduan wisata yang berisi informasi budaya, para responden juga membutuhkan panduan wisata yang memuat berbagai macam aturan, hal-hal yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan sesuai dengan kaidah nilai dan norma masyarakat setempat. Hal ini membantu para wisatawan untuk bersosialisasi dan mudah memahami adat dan etika masyarakat setempat.

Terkait dengan budaya, seluruh responden (100%) memandang bahwa panduan wisata halal perlu memasukkan tema-tema budaya sebagai berikut: 1) kesenian, seperti tari, lukis, dan pertunjukan wayang orang, 2) upacara keagamaan, seperti maulid Nabi, peringatan isra mi'raj, tahun baru hijriyah, dan aqiqah, 3) pakaian, seperti batik lokal, kebaya, sarung, dan jilbab, , 4) makanan/kuliner khas daerah setempat, 5) pendidikan formal dari TK sampai perguruan tinggi, maupun non formal seperti pesantren dan majlis taklim, 6) interaksi dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, kesantunan dalam perilaku dan berbahasa, dan 7) bangunan-bangunan bersejarah terkait dengan sejarah kebudayaan Islam di Aceh. Hal itu tergambar pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5.** Tema-Tema Budaya

Tema-Tema Budaya Indonesia	Persentase
Kesenian, seperti tari, lukis, pertunjukan wayang orang dll.	100 %
Upacara Keagamaan, seperti maulid Nabi, peringatan isra mi'raj, tahun baru hijriyah, aqiqah dll.	100 %
Pakaian, seperti batik lokal, kebaya, sarung, jilbab dll.	100 %
Makanan/kuliner khas daerah setempat	100 %
Pendidikan formal dari TK s/d PT, maupun non formal seperti pesantren, majlis taklim dll	100 %
Interaksi dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, kesantunan dalam perilaku dan berbahasa	100 %
Bangunan-bangunan bersejarah terkait dengan sejarah kebudayaan Islam di tiga kabupaten	100 %

Untuk mencari informasi dan pengetahuan tentang tema-tema budaya tersebut di atas para responden mendapatkan informasi tersebut bersumber dari internet, majalah/koran, dinas pariwisata, teman/saudara, dan buku sejarah. Hal itu tergambar secara ringkas pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6.** Sumber Informasi Budaya

Sumber Informasi Budaya	Persentase
Internet	100 %
Majalah/Koran	100 %
Buku sejarah	93 %
Dinas pariwisata	100 %
Teman/saudara	100 %

Para responden mencari informasi dan pengetahuan mengenai tema-tema budaya yang disebutkan di atas melalui berbagai sumber. Data yang tergambar dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa sumber-sumber tersebut termasuk internet, majalah/koran, dinas pariwisata, teman/saudara, dan buku sejarah. Menariknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber-sumber ini memiliki persentase yang signifikan dalam mendapatkan informasi budaya. Dalam hal ini, internet menjadi sumber utama informasi budaya dengan persentase 100%, menunjukkan bahwa para responden cenderung memanfaatkan platform online untuk mendapatkan wawasan budaya. Kemudian, majalah/koran dan dinas pariwisata juga memiliki persentase 100%, juga menunjukkan bahwa media cetak dan pemerintah daerah memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi budaya kepada masyarakat.

Buku sejarah memiliki persentase 93%, menandakan bahwa sebagian besar responden merujuk pada sumber-sumber tertulis yang memiliki kredibilitas dalam memberikan pengetahuan tentang budaya. Selain itu, melalui teman/saudara dengan persentase 100%, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial juga memiliki pengaruh besar dalam mendapatkan informasi budaya.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat mengambil pendekatan yang beragam dalam mencari informasi budaya, menggabungkan teknologi modern seperti internet dengan sumber-sumber tradisional seperti buku sejarah dan interaksi sosial melalui teman/saudara.

### **Aspek Teknologi Aplikasi**

Media sosial yang paling banyak digunakan para responden di dalam mengetahui objek wisata adalah facebook, instagram, aplikasi traveloka, youtube, website, google map, WA grup. Media sosial berbasis mobile penting untuk mencari informasi destinasi wisata khususnya wisata halal. Dalam pandangan seluruh responden bahwa panduan wisata berbasis mobile memiliki keunggulan-keunggulan, yaitu: 1) Kemudahan dalam mencari informasi wisata, 2) Aksesibilitas kapan saja dan dimana saja, 3) Menemukan tempat-tempat wisata yang jarang diketahui orang, 4) Mendapatkan rekomendasi kuliner di area wisata, 5) Ulasan

dan penilaian dari pengguna lain, 6) Petunjuk navigasi di area wisata, dan 7) Fitur berbagi foto dan pengalaman. Hal itu tergambar pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7.** Alasan Menggunakan Panduan Wisata Berbasis Mobile

Alasan Menggunakan Panduan Wisata Berbasis Mobile	Persentase
Kemudahan dalam mencari informasi wisata	100 %
Aksesibilitas kapan saja dan dimana saja	100 %
Menemukan tempat-tempat wisata yang jarang diketahui orang	100 %
Mendapatkan rekomendasi kuliner di area wisata	100 %
Ulasan dan penilaian dari pengguna lain	100 %
Petunjuk navigasi di area wisata	100 %
Fitur berbagi foto dan pengalaman	100 %

Para wisatawan membutuhkan panduan wisata berbasis mobile yang mengintegrasikan aplikasi produk dan layanan halal dengan sistem mobile. Hal ini sesuai dengan pandangan Mohanty, dkk yang menyatakan bahwa teknologi aplikasi mobile memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi langsung dalam merencanakan perjalanan wisata mereka. Dalam konteks dimana setiap wisatawan memiliki *smartphone* sehingga mereka dapat mengakses informasi tepat waktu, kapan pun dan dimanapun mereka membutuhkannya.<sup>22</sup> Belum ada panduan wisata berbasis mobile dan belum adanya informasi tentang panduan perjalanan wisata halal bagi wisatawan pada platform digital akan berdampak pada ketertarikan wisatawan untuk menikmati keindahan wisata alam sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Sementara itu, seluruh responden mengungkapkan bahwa informasi yang perlu disajikan dalam panduan wisata berbasis mobile adalah sebagai berikut: 1) Deskripsi detail tempat wisata, 2) Foto-foto dan gambaran visual tempat wisata, 3) Peta dan navigasi untuk mengarahkan ke tempat wisata, 4) Informasi harga tiket dan jam buka tempat wisata, 5) Informasi tentang kuliner dan restoran di area wisata, 6) Tips perjalanan dan saran dari para wisatawan, dan 7) Ulasan dan penilaian dari pengguna lain. Hal itu tergambar pada tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8.** Jenis Informasi Wisata Dalam Panduan Wisata

Jenis Informasi Wisata Dalam Panduan Wisata	Persentase
Deskripsi detail tempat wisata	100 %
Foto-foto dan gambaran visual tempat wisata	100 %
Peta dan navigasi untuk mengarahkan ke tempat wisata	100 %
Informasi harga tiket dan jam buka tempat wisata	100 %
Informasi tentang kuliner dan restoran di area wisata	100 %
Tips perjalanan dan saran dari para wisatawan	100 %
Ulasan dan penilaian dari pengguna lain	100 %

<sup>22</sup> Priyakrushna Mohanty, Azizul Hassan, and Erdogan Ekis, "Augmented Reality for Relaunching Tourism Post-COVID-19: Socially Distant, Virtually Connected," *Worldwide Hospitality and Tourism Themes* 12, no. 6 (2020): 753, <https://doi.org/10.1108/WHATT-07-2020-0073>.

Para wisatawan membutuhkan sarana komunikasi dan akses internet sebagai sarana komunikasi antara wisatawan dengan pengelola, maupun antara wisatawan lain sehingga menjadi preferensi yang kuat untuk berkunjung. Selain itu, wisatawan dapat menggunakan internet untuk mencari informasi seputar pariwisata, bahkan dapat membagikan postingan tempat wisata di medsos yang nantinya dapat menambah wisatawan lainnya berkunjung. Selanjutnya, responden memerlukan rute tempat wisata berbasis elektronik. Ini merupakan kebutuhan era digital dimana para wisatawan dapat mencari jalur yang cepat dan tepat menuju lokasi wisata. Salah satu cara yang pernah dilakukan yaitu memanfaatkan *algoritma proximity analysis* dengan *Shortest Path Trace* untuk menentukan rute perjalanan terdekat dari lokasi pengguna aplikasi ke lokasi wisata.<sup>23</sup> Namun demikian, kelemahannya belum dalam bentuk aplikasi yang dapat diunduh melalui Android.

Panduan wisata halal yang akan dikembangkan dalam bentuk aplikasi perlu dilengkapi dengan video, foto-foto destinasi wisata yang menarik, serta didesain menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Arab, karena wisatawan asing yang ingin berwisata halal sebagian besar dari negara-negara Timur Tengah. Selain itu sebagian besar responden 93% menginginkan juga adanya panduan wisata berbentuk cetak.

Pengelolaan wisata halal harus dikembangkan secara profesional dan mengikuti perkembangan abad 21, yaitu dengan menerapkan teknologi. Pemanfaatan teknologi dan aplikasi pada perangkat seluler dianggap sebagai solusi untuk menciptakan lebih ekonomis, wisata halal yang efektif dan efisien saat ini. Pernyataan tersebut merupakan sebuah konsep smart tourism yang dapat memudahkan wisatawan mengakses informasi penting yang tertanam dalam sebuah aplikasi. Di kabupaten Aceh Besar dan Gorontalo belum ada aplikasi yang mendukung pariwisata dalam mencari informasi yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, upaya ini diharapkan akan mampu menarik wisatawan domestik dan mancanegara dan tidak menutup kemungkinan wisatawan non-muslim pun ikut ambil bagian dalam berwisata halal.

Penelitian ini akan menghasilkan luaran berupa aplikasi berisi panduan wisata halal berbasis budaya Indonesia berbahasa Arab (dan Inggris-Indonesia). Aplikasi wisata halal ini didesain dengan tujuan dapat memberikan banyak informasi tentang destinasi wisata, khususnya wisata halal beserta kekayaan budaya Indonesia secara praktis, mudah, dan cepat, meningkatkan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara secara lebih luas khususnya negara Timur Tengah dan negara-negara lain yang ingin melakukan wisata halal.

---

<sup>23</sup> Brian Krisnabel and Dewi Handayani, "Determination Of The Nearest Location Of Tourism In Semarang Regency With Proximity Analysis Method Based On Shortest Path Trace:," *JEEE-U (Journal of Electrical and Electronic Engineering-UMSIDA)* 6, no. 2 (2022): 109, <https://doi.org/10.21070/jeeeu.v6i2.1635>.

Aplikasi wisata halal ini mengandung beberapa aspek konten seperti tergambar di bawah ini:

**Tabel 9.** Konten Panduan Digital Wisata Halal Yang Dikembangkan

Fasilitas Wisata Halal	Fasilitas Tambahan Wisata Halal	Jenis Informasi Wisata dalam Panduan Wisata	Tema Budaya	Penggunaan Bahasa
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat ibadah</li> <li>- Restoran/makanan minuman halal</li> <li>- Penginapan syariah</li> <li>- Jasa keuangan halal</li> <li>- Atribut yang tidak bertentangan dengan syariat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agen perjalanan wisata</li> <li>- Pusat perbelanjaan halal</li> <li>- Tempat kuliner</li> <li>- Pusat informasi wisata</li> <li>- Pemadam kebakaran dan hydrant</li> <li>- Guiding (pemandu wisata)</li> <li>- Petugas yang memeriksa untuk masuk keluarnya wisatawan</li> <li>- Sarana kesehatan</li> <li>- Bank/ATM/Money Changer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskripsi detail tempat wisata</li> <li>- Foto-foto dan video tempat wisata</li> <li>- Peta dan navigasi untuk mengarahkan ke tempat wisata</li> <li>- Informasi harga tiket dan jam buka tempat wisata</li> <li>- Informasi tentang kuliner dan restoran di area wisata</li> <li>- Tips perjalanan dan saran dari para wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesenian</li> <li>- Upacara keagamaan</li> <li>- Pakaian</li> <li>- Makanan/kuliner khas daerah</li> <li>- Pendidikan formal dan non formal</li> <li>- Interaksi dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Bangunan-bangunan bersejarah</li> <li>- Kesenian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Arab</li> <li>- Inggris</li> <li>- Indonesia</li> </ul>

### Purwarupa Panduan Digital Wisata Halal yang Dikembangkan

Dalam mengembangkan panduan digital wisata halal berbahasa Arab disertai dengan bahasa Inggris-Indonesia di tiga kabupaten, yaitu Aceh Besar, Lombok Barat, dan Gorontalo, terlebih dahulu disusun purwarupa (*prototype*) aplikasi yang dikembangkan. Purwarupa tersebut seperti yang tampak dalam gambar berikut.



**Gambar 1.** Tampilan Awal Panduan Digital Wisata Halal

Pada gambar sebelah kiri terdapat logo aplikasi disertai tulisan “Indonesia Halal Tourism”. Disertai kolom login dengan akun Google dan tulisan “Ind, Eng, ع” untuk menunjukkan bahwa aplikasi ini menggunakan tiga bahasa, yaitu Indonesia, Inggris, dan Arab. Sementara itu, pada gambar sebelah kanan merupakan menu pencarian yang berfungsi untuk menemukan informasi secara spesifik yang dibutuhkan wisatawan, yaitu terkait dengan akomodasi, destinasi wisata, kuliner, dan produk UMKM masyarakat setempat. selain itu, juga terdapat menu tematik berdasarkan akomodasi, destinasi, kuliner, dan produk yang akan tampil berdasarkan lokasi terdekat. Pada bagian kiri atas terdapat gambar untuk menunjukkan jarak pengguna dengan lokasi.



Gambar 2. Lampiran Berita Dalam Bahasa Indonesia



Gambar 3. Tampilan Agenda atau Even Sedang dan Akan Berlangsung

Gambar kedua adalah contoh lampiran berita dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, gambar ketiga berisi menu agenda dalam tiga bahasa, Indonesia, Inggris, dan Arab. Paling atas adalah agenda yang sedang berlangsung hari ini dan di bawahnya terdapat agenda yang akan berlangsung dalam waktu dekat.

## Kesimpulan

Panduan wisata halal digital berbahasa Arab berbasis budaya Indonesia perlu dikembangkan. Bentuk-bentuk pengembangan panduan wisata halal digital berbahasa Arab tersebut diwujudkan dalam beberapa aspek, yaitu (1) aspek konten panduan wisata halal elektronik, yaitu memberikan informasi fasilitas wisata halal seperti tempat ibadah, restoran halal, penginapan syariah; jenis-jenis rekreasi wisata seperti kolam renang, flying fox, snorkling dan diving, berselancar ; dan jenis-jenis wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah; (2) aspek budaya, yaitu perlunya panduan wisata halal elektronik memberikan informasi berbagai macam budaya daerah tujuan wisata terutama bagi wisatawan muslim; dan informasi berbagai macam aturan, hal-hal yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan yang sesuai dengan kaidah nilai dan norma dalam masyarakat setempat; dan (3) aspek teknologi aplikasi, yaitu perlunya panduan wisata halal elektronik didesain dengan memanfaatkan teknologi aplikasi supaya para wisatawan dapat memperoleh informasi-informasi wisata di daerah dan negara yang dituju secara praktis, mudah, dan cepat.

## Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung memberikan sumbangsih atas selesainya penelitian ini, yaitu: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Ristek yang telah memberikan biaya penelitian ini secara penuh.

## Daftar Pustaka

- Abbasian, Saeid. "Good Idea But Not Here! A Pilot Study of Swedish Tourism Stakeholders' Perceptions of Halal Tourism." *Sustainability* 13, no. 5 (2021). <https://doi.org/10.3390/su13052646>.
- Abuelrub, Emad M., and Hanan M. Solaiman. "A Tourism E-Guide System Using Mobile Integration." *International Journal of Interactive Mobile Technologies (ijIM)* 4, no. 2 (2010): 4–9. <https://doi.org/10.3991/ijim.v4i2.1051>.
- Akmal, Haerul, Setiawan bin Lahuri, Mohammad Ghozali, and Nurizal Nurizal. "Developing Halal Tourism Guidance in Indonesia Based on Maqāṣid Al-Sharī'a Approach." *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 243. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i2.2650>.

- Arsyad, Muhajir M. Nur, Agus Ismawan, and Khilda Amalia. "Konsep Bisnis Wisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra* 3, no. 4 (2022): 196. <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i4.5814>.
- Battour, Mohamed, and Mohd Nazari Ismail. "Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future." *Tourism Management Perspectives* 19 (2016): 150. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>.
- Borg, Walter R., and Meredith D. Gall. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman, 1983.
- Han, Heesup, Amr Al-Ansi, Hossein G. T. Olya, and Wansoo Kim. "Exploring Halal-Friendly Destination Attributes in South Korea: Perceptions and Behaviors of Muslim Travelers toward a Non-Muslim Destination." *Tourism Management* 71 (2019): 151. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.10.010>.
- Hidayati, Vina Ayu, Baiq Handayani, and Akhmad Saufi. "Pengaruh Value Co Creation Dan Destination Image Terhadap Kepuasan Wisatawan Muda Dengan Memorable Tourist Experience Sebagai Variabel Intervening Pada Destinasi Halal Di Pulau Lombok." *Empiricism Journal* 3, no. 2 (2022): 371. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1089>.
- Jiang, Yangyang, and Jun Wen. "Effects of COVID-19 on Hotel Marketing and Management: A Perspective Article." *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 32, no. 8 (2020): 2563. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-03-2020-0237>.
- Kenteris, Michael, Damianos Gavalas, and Daphne Economou. "An Innovative Mobile Electronic Tourist Guide Application." *Personal and Ubiquitous Computing* 13, no. 2 (2009): 103. <https://doi.org/10.1007/s00779-007-0191-y>.
- Krisnabel, Brian, and Dewi Handayani. "Determination Of The Nearest Location Of Tourism In Semarang Regency With Proximity Analysis Method Based On Shortest Path Trace." *JEEE-U (Journal of Electrical and Electronic Engineering-UMSIDA)* 6, no. 2 (2022): 109. <https://doi.org/10.21070/jeeeu.v6i2.1635>.
- Lak, Azadeh, Mahdi Gheitasi, and Dallen J. Timothy. "Urban Regeneration through Heritage Tourism: Cultural Policies and Strategic Management." *Journal of Tourism and Cultural Change* 18, no. 4 (2020): 386–403. <https://doi.org/10.1080/14766825.2019.1668002>.
- Mannaa, Maryam Taha. "Halal Food in the Tourist Destination and Its Importance for Muslim Travellers." *Current Issues in Tourism* 23, no. 17 (2020): 2195. <https://doi.org/10.1080/13683500.2019.1616678>.
- Maryam, Siti. "Trend of Halal Tourism as a Living Qur'an Practice in Lombok." *AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.51700/aliflam.v1i1.96>.

- Mohanty, Priyakrushna, Azizul Hassan, and Erdogan Ekis. "Augmented Reality for Relaunching Tourism Post-COVID-19: Socially Distant, Virtually Connected." *Worldwide Hospitality and Tourism Themes* 12, no. 6 (2020): 753. <https://doi.org/10.1108/WHATT-07-2020-0073>.
- Nasution, Mutiaralinda Sartika, Basuki Prayitno, and Ihsan Rois. "Pengembangan Wisata Halal untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kota Mataram." *Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 19, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.20414/ijhi.v19i2.272>.
- Nugraha, N B, and E Alimudin. "Mobile Application Development for Tourist Guide in Pekanbaru City." *Journal of Physics: Conference Series* 1430, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1430/1/012038>.
- Purwandani, Intan, and Mohamad Yusuf. "Localizing Indonesian Halal Tourism Policy within Local Customs, Qanun, and Marketing." *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 2021, 1–19. <https://doi.org/10.1080/19407963.2021.1996382>.
- Razalli, Mohd Rizal, Suzzaini Abdullah, and Mohamad Ghozali Hassan. "Developing a Model for Islamic Hotels: Evaluating Opportunities and Challenges." Conference presented at the International Conference on Knowledge, Culture and Society 2012 (ICKCS 2012), Jeju Island, South Korea, June 2012. <https://repo.uum.edu.my/id/eprint/7089/>.
- Rico, María Salomé Ochoa, Arnaldo Vergara-Romero, José Fernando Romero Subia, and Juan Antonio Jimber del Río. "Study of Citizen Satisfaction and Loyalty in the Urban Area of Guayaquil: Perspective of the Quality of Public Services Applying Structural Equations." *PLOS ONE* 17, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263331>.
- Vargas-Sanchez, Alfonso, Dina Hariani, and Ani Wijayanti. "Perceptions of Halal Tourism in Indonesia: Mental Constructs and Level of Support." *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 8, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.21427/6vbn-ta37>.
- Yousaf, Salman, and Fan Xiucheng. "Halal Culinary and Tourism Marketing Strategies on Government Websites: A Preliminary Analysis." *Tourism Management* 68 (2018): 423. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.04.006>.